

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah pada Bank Nagari Cabang Pembantu Tanah Abang adalah yang faktor yang berasal eksternal bank dan faktor yang berasal dari internal bank. Faktor dari eksternal bank yang disebabkan oleh faktor keuangan debitur dikarenakan kebanyakan debitur Bank Nagari Cabang Pembantu Tanah Abang itu mempunyai usaha di Pasar Tanah Abang yang mana kondisi keuangan pelaku usaha menurun akibat sepi masyarakat berbelanja di Pasar Tanah Abang, dari faktor operasional, maupun dari kesengajaan debitur itu sendiri. Kemudian dari sisi internal bank disebabkan dari masih kurangnya ketelitian bank dalam proses analisis kredit dan kurangnya pengawasan setelah kredit dicairkan.
2. Implementasi restrukturisasi kredit pada Bank Nagari Cabang Pembantu Tanah Abang diawali dengan pihak kredit bank yang dapat mengetahui debitur yang mulai mengalami kesulitan pembayaran kewajibannya. Hal ini dapat dilihat dari pemantauan berkala atas status kolektibilitas kredit debitur. Dalam hal ini kemudian pihak kredit bank memberikan tawaran restrukturisasi berupa persyaratan kembali untuk debitur yang mengalami kesulitan pembayaran. Kemudian debitur diberi kebebasan dalam memilih bentuk restrukturisasi sesuai kemampuan dan kondisi keuangannya. Apabila sudah memilih bentuk

restrukturisasi maka akan ada kesepakatan antara kedua belah pihak antara debitur dengan pihak kredit. Selanjutnya debitur mengajukan permohonan restrukturisasi secara tertulis kepada pihak bank, karena hanya debitur yang dapat mengajukan permohonan tersebut. Setelah itu pihak kredit akan menganalisis kembali dan membuat rekomendasi kepada pimpinan, yang memutuskan kelayakan restrukturisasi ini harus dilakukan oleh pihak yang lebih tinggi dari pihak yang memutuskan pemberian kredit. Setelah restrukturisasi disetujui, maka kedua belah pihak harus menandatangani persetujuan restrukturisasi kredit ini. Terakhir pelaksanaan restrukturisasi, debitur sekarang sudah bisa membayar pinjaman sesuai yang sudah diperjanjikan dan dengan jangka waktu yg telah ditentukan. Setelah jangka waktu restrukturisasi jatuh tempo, maka debitur dapat membayar kewajibannya secara normal kembali.

3. Efektifitas restrukturisasi penyelamatan kredit Bank Nagari Cabang Pembantu Tanah Abang di ukur dengan 5 pendekatan sebagai ukuran efektivitas yaitu pendekatan eksperimental, pendekatan responsif, pendekatan keputusan, pendekatan tujuan dan pendekatan keberhasilan.

## 5.2 Saran

Agar tercapainya tujuan Bank Nagari Cabang Pembantu Tanah Abang maka penulis dapat memberikan saran yang berhubungan dengan Restrukturisasi Kredit pada Bank Nagari Cabang Pembantu Tanah Abang yaitu:

1. Bank sebaiknya mempertimbangkan untuk menambah bentuk restrukturisasi yang diberikan. Tidak hanya menawarkan bentuk restrukturisasi berupa penundaan pembayaran pokok kredit dan/atau penundaan pembayaran bunga

kredit saja, tetapi juga mempertimbangkan bentuk lain seperti perpanjangan jangka waktu (*rescheduling*) atau perubahan struktur kredit (*restructuring*). Dengan banyak pilihan bentuk restrukturisasi, bank dapat lebih optimal dalam menyesuaikan kebijakan dengan kondisi setiap debitur.

2. Bank Nagari Cabang Pembantu Tanah Abang sebaiknya melakukan pengawasan rutin setelah kredit dicairkan kepada debitur. Penting dilakukan pengawasan agar pihak bank dapat memastikan bahwa dana yang diberikan benar-benar digunakan sesuai dengan tujuan awal yang telah disepakati dalam perjanjian kredit. Dengan adanya pemantauan yang rutin, bank dapat lebih cepat mengetahui apabila terjadi penyimpangan penggunaan dana, sehingga dapat segera mengambil langkah pencegahan untuk menghindari risiko kredit bermasalah di kemudian hari.

